

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari pulau-pulau besar serta kecil dengan sumber daya alam yang tak terhitung jumlahnya. Seperti suku, budaya, etnis dan agama yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yang membuat Indonesia spesial di mata wisatawan local dan internasional. Melihat sektor pariwisata yang sangat berkembang saat ini, serta dukungan oleh program pemerintah yang memiliki misi menjadikan sektor pariwisata menjadikan sector yang paling siap untuk bangkit ketika Indonesia sedang mengalami krisis, dan menjadikan Indonesia sebagai pusat destinasi pariwisata dunia.

Lampung merupakan Provinsi di paling selatan pulau Sumatera dengan luas 35.376 km persegi dan total penduduk 9.549.079 jiwa. Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni adalah pelabuhan utama yang menjadi salah akses yang menyambungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa yang berapa di Provinsi Lampung. Keadaan geografis terdiri dari jalur Bukit Barisan di Pulau Sumatera untuk disebelah barat dan selatan. Untuk ditimur terdapat lautan luas laut Jawa memanjang sampai ke utara.

Sebagai gerbang utama Pulau Sumatera, Lampung sangat potensial sebagai tempat berkembangnya jenis industri kecil (kerajinan) hingga besar, seperti di bidang pariwisata. Dengan dikelilingi banyak pulau kecil menjadikan Provinsi Lampung sebagai daerah yang berpotensi menjadi destinasi pariwisata. Salah satunya adalah TNWK.

Taman Nasional Way Kambas diumumkan oleh Menteri Pertanian, tahun 1982. Ditunjuk oleh Menteri Kehutanan SK. No. 14/Menhut-II/1989 dengan luas 130.000 ha. Taman Nasional yang terletak di Lampung Timur. Adalah Taman Nasional yang memiliki suaka perlindungan dan pelestarian gajah yang telah ditetapkan sebagai Taman Warisan ASEAN di urutan ke 4 di Indonesia dan urutan ke 36 di ASEAN. Penetapannya menjadi Taman

Warisan ASEAN merupakan upaya untuk melestarikan kawasan di wilayah ASEAN yang dikenal dengan keanekaragaman hayati dan nilai ekosistem yang tinggi. Di Way Kambas juga terdapat *International Rhino Foundation* dan Suaka Rhino Sumatera (SRS). Yang bertugas menjaga spesies badak yang terancam punah. Indonesia memiliki satu-satunya pengembangbiakan badak secara alami yaitu Suaka Rhino Sumatera. Untuk mencapai lokasi Taman Nasional dapat ditempuh dengan:

- Bandar Lampung - Metro - Labuhan Ratu (100 Km), dengan mobil \pm 2 jam.
- Branti - Metro - Labuhan Ratu (88 Km), dengan mobil \pm 1/30 jam.
- Bakauheni - Panjang - Labuhan Ratu (1882 Km), dengan mobil \pm 3 jam.
- Bakauheni - Labuan Meringgai - Way Kambas, dengan mobil \pm 2 jam.

Namun dengan banyaknya potensi seperti yang penulis sebutkan diatas, Taman Nasional Way Kambas masih sedikit akan adanya pengunjung, hal ini berdasarkan data statistik pengunjung Taman Nasional Way Kambas yang penulis dapat, jumlah pengunjung terbanyak dari tahun 2014-2018 jumlah pengunjung terbanyak ada pada tahun 2014, yaitu sejumlah 39.259 pengunjung yang terbagi atas pengunjung lokal dan internasional yang jika dirata-rata hanya ada \pm 100 pengunjung tiap harinya (hasil akan berbeda jika pada hari minggu dan libur nasional, jumlah pengunjung melonjak). Hal ini disebabkan oleh kurangnya media informasi tentang Taman Nasional Way Kambas yang ada. Dari pengamatan yang penulis lakukan, media informasi yang ada hanyalah media informasi sekilas dan tidak lengkap serta hanya ada di perpustakaan Taman Nasional Way Kambas dan perpustakaan daerah Lampung saja. Hal ini menyebabkan informasi akan Taman Nasional Way Kambas tidak tersebar secara luas di Indonesia secara umumnya. Ini adalah salah satu alasan mengapa Taman Nasional Way Kambas masih kurang akan peminat, karena keunikan dan apa yang ada di dalam Taman Nasional Way Kambas belum terekspose secara baik dan luas.

Atas dasar latar belakang itulah tugas akhir ini difokuskan kepada perancangan visual media informasi Taman Nasional Way Kambas, untuk menciptakan media informasi yang menarik sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi akan Taman Nasional Way Kambas yang berefek kepada wisata ke Taman Nasional Way Kambas.

Melalui perancangan tugas akhir ini, penulis berharap pengunjung Taman Wisata Way Kambas akan terus meningkat, karena adanya media informasi yang lengkap dan menarik, serta dapat menciptakan nilai penasaran yang tinggi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang apa itu Taman Nasional Way Kambas, serta apa saja yang ada di dalamnya.
2. Kekayaan Taman Nasional Way Kambas akan flora dan faunanya tidak terlalu terekspose.
3. Kurangnya media informasi yang dapat memberi informasi dan edukasi tentang Taman Nasional Way Kambas.
4. Kurangnya support pemerintah untuk menginformasikan tentang apa itu Taman Nasional Way Kambas dan apa saja yang ada di dalamnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Media informasi apakah yang perlu dirancang yang dapat merepresentasikan Taman Nasional Way Kambas pada masyarakat luas?
2. Apa saja yang perlu di informasikan kepada masyarakat, sehingga dapat memunculkan rasa penasaran yang tinggi

terhadap Taman Nasional Way Kambas, yang berefek kepada peningkatan pengunjung Taman Nasional Way Kambas?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada perancangan media pembantu Taman Nasional Way Kambas, dengan batasan wilayah Taman Nasional Way Kambas.

1.4 Tujuan Perancangan

Menciptakan sebuah media informasi yang dapat memberitahukan tentang potensi dan apa saja yang ada di Taman Nasional Way Kambas, sehingga dapat menciptakan efek penasaran yang tinggi untuk mengunjungi Taman Nasional Way Kambas.

1.5 Cara Pengumpulan Data

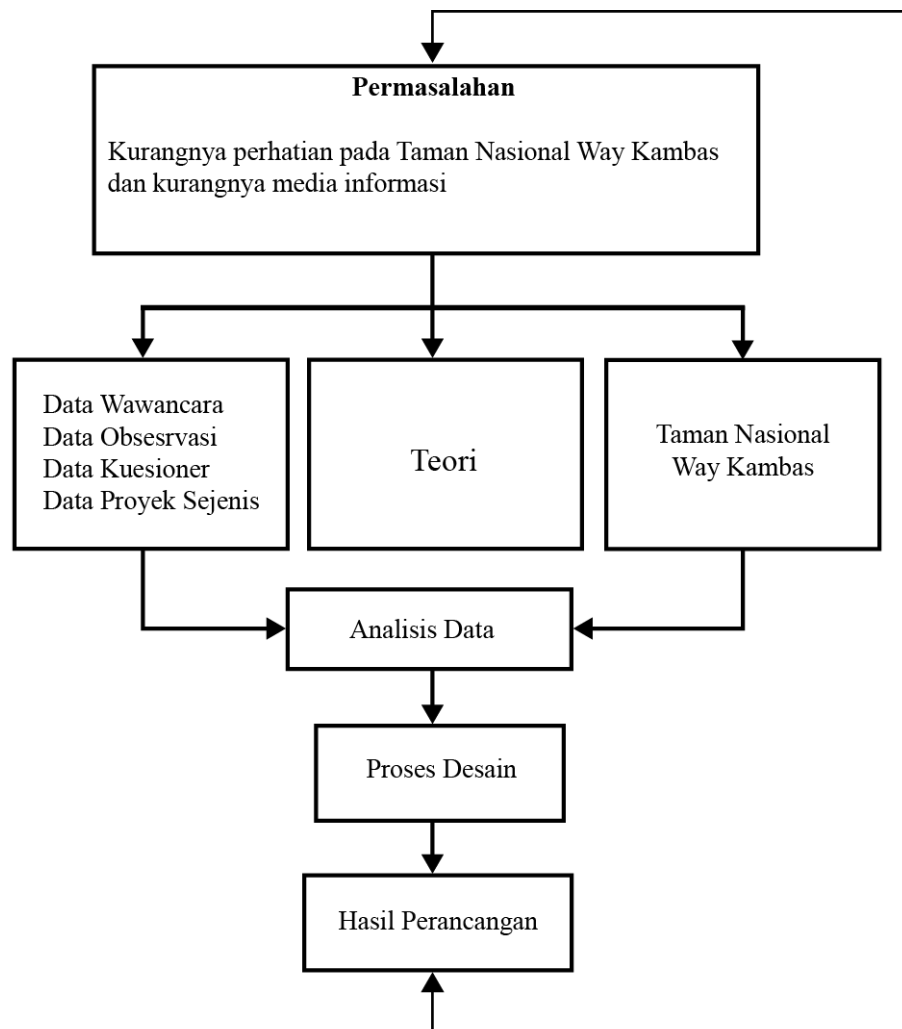
1. Sumber Data Primer

- Menurut Tjeptjep Rohendi dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Seni”, Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (2011:182). Observasi yang dilakukan oleh penulis melalui pengamatan dan pencatatan visual berupa tinjauan langsung ke Taman Nasional Way Kambas. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat aktifitas dan perilaku para pengunjung.
- Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung (tanpa perantara) secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).
 - Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana kemungkinan jawaban responden telah disiapkan oleh pewawancara sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah dibuat.
 - Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana jawabannya tidak perlu dipersiapkan, sehingga responden bebas mengeluarkan pendapatnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data atau informasi lainnya yang menunjang didapatkan dengan cara studi pustaka dari *textbook*, jurnal dan internet guna mendapatkan teori dan panduan.

1.6 Kerangka Perancangan



1.7 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjabarkan gambaran umum tentang masalah yang diangkat melalui fenomena yang terjadi, dan juga menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan dan batasan masalah serta tujuan perancangan. Pada bab ini juga dijelaskan metode pengumpulan data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk proses penelitian, serta gambaran singkat setiap bab.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori yang relevan yang digunakan sebagai panduan dalam merancang.

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Menguraikan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner serta menjelaskan hasil analisis dari data yang telah didapatkan dan dengan menggunakan teori yang telah dijabarkan pada Bab II untuk strategi perancangan.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan saran dan masukan pada waktu sidang.